

## Gambaran Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan

Syela Syeli Tumiwa\*, Ardiansa A.T. Tucunan\*, Franckie R.R. Maramis\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Perilaku merupakan respon seseorang yang berdasar pada pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku termasuk faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan. Perilaku yang baik dapat menjadi usaha dalam mencegah penularan COVID-19. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit infeksi dan penyebabnya adalah Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan. Metode penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, sementara untuk pengambilan sampel digunakan consecutive sampling yang mana semua subjek telah memenuhi kriteria. Jumlah responden adalah 90 responden. Data dikumpulkan menggunakan pengolahan data memakai aplikasi SPSS menggunakan analisis univariat. Hasil menunjukkan bahwa umumnya masyarakat Desa Kaayuran Bawah memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik dalam mencegah COVID-19. Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi referensi kepada masyarakat untuk disiplin terhadap protokol kesehatan.

**Kata Kunci:** Perilaku, Pencegahan, COVID-19.

### ABSTRACT

Behavior is a person responds based on knowledge, attitudes and actions. Behavior including as a caused that affect human health in addition to the environment, health services and offspring. Good behavior can be one of the efforts that the community can take to prevent the transmission of COVID-19. Coronavirus Disease 2019 is an infectious disease by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The purpose is to determine the description of community behavior in preventing COVID-19 in Kaayuran Bawah Village, South Langowan District. The research is a type of quantitative research using descriptive methods, while for sampling in this study using consecutive sampling which is a sampling technique in which all the subjects determined are appropriate and have predetermined criteria. The total respondents were 90 respondents. Collecting data by questionnaire and data processing using SPSS application with univariate analysis. The results obtained in this study indicate that generally the people of Kaayuran Bawah Village have good knowledge, attitudes and actions in preventing COVID-19. It is hope that it can be a reference for the community to continue implementing health protocols in accordance with existing government policies.

**Keywords:** Behavior, Prevention, COVID-19.

### Pendahuluan

Coronavirus merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 ketika menular ke manusia dapat menimbulkan gejala ringan hingga gejala yang berat sehingga membutuhkan penanganan medis.

Menurut data pada 24 Juni 2021, COVID-19 sudah menjadi penyebab 180.331.914 orang terinfeksi secara global. Namun 165.069.958 orang telah sembuh dan 3.905.308 orang meninggal. Untuk Indonesia sendiri, data pada tanggal 24 Juni 2021 yang terkonfirmasi COVID-19 ada 2.053.994 orang positif, 1.826.504 orang yang sembuh dan 55.949 orang yang

dinyatakan meninggal. Data COVID-19 di Sulawesi Utara pada tanggal 24 Juni 2021 ada 16.057 orang yang dinyatakan positif, 263 orang dirawat, 15.242 orang yang dinyatakan sembuh dan 552 orang dinyatakan meninggal, sedangkan untuk di Minahasa sendiri kasus terkonfirmasi ada 1.914 orang, yang dirawat 24 orang, sembuh 1.813 orang dan meninggal ada 77 orang.

Dengan kenaikan angka kasus COVID-19 yang signifikan, tentunya ada kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah terkait upaya untuk menekan laju penularan COVID-19, diantaranya Gugus Tugas hingga Satgas, Protokol Kesehatan, PSBB, PPKM dan Vaksinasi COVID-19. Semua lapisan pemerintahan berusaha untuk mengendalikan pandemi dengan memberlakukan peraturan. Namun sangat disayangkan, kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan masih tidak dijalankan dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat yang sulit diajak berpartisipasi, sekalipun situasinya sudah sangat sulit. Faktor-faktor yang menjadi determinan perilaku pencegahan COVID-19 antara lain pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan COVID-19 (Wonok dkk, 2020). Masyarakat masih kurang memiliki pengetahuan tentang upaya mencegah COVID-19 walaupun informasi sudah sangat mudah untuk didapatkan, baik di media massa maupun media elektronik akan tetapi tergantung juga dari masyarakat sendiri yang mau mencari tau berbagai upaya tersebut atau hanya

bermasa bodoh. Sikap dan tindakan masyarakat juga mempunyai pengaruh besar dalam upaya pencegahan COVID-19, walaupun begitu banyak kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait pencegahan, tetapi jika sikap masyarakat yang tidak mau menerima bahkan mengikuti anjuran pemerintah tersebut maka akan sia-sia berbagai upaya yang dibuat pemerintah terkait upaya pencegahan COVID-19.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik mengambil judul “Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 di Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan”. Desa Kaayuran Bawah, Langowan Selatan, Minahasa, dan Kabupaten Minahasa terdapat 25 Kecamatan yang salah satunya adalah Kecamatan Langowan Selatan. Peneliti mendapatkan info dari petugas yang ada di Puskesmas Manembo Kecamatan Langowan Selatan, ada 11 orang yang terkonfirmasi positif dan 7 orang meninggal dunia. Data tersebut adalah data di bulan Juli 2021 yang peneliti dapat dari petugas puskesmas. Beberapa waktu yang lalu di Desa Kaayuran Bawah termasuk dalam zona merah, akibat beberapa masyarakat yang positif. Sesuai observasi awal, diketahui ada sebagian masyarakat masih tidak peduli dalam menerapkan protokol kesehatan yang ada, misalnya tidak menggunakan masker, tidak menggunakan tempat cuci tangan yang disediakan, tidak menerapkan protokol jaga jarak, bahkan masyarakat disini juga

sering membuat perkumpulan dan tidak menerapkan protokol kesehatan yang ada. Dengan demikian hendak mengetahui seberapa besar perilaku masyarakat (pengetahuan, sikap dan tindakan) masyarakat dalam pencegahan COVID-19.

### Metode

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan pada bulan Oktober-November 2021. Untuk populasi yaitu masyarakat Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan dengan sampel yang didapat melalui penggunaan rumus Taro Yamane sebanyak 90 responden yang bersedia dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan laptop untuk melakukan pengolahan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat.

### Hasil Dan Pembahasan

### Karakteristik Responden.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

| Karakteristik                 | n  | %    |
|-------------------------------|----|------|
| <b>Umur</b>                   |    |      |
| 17-25 Tahun                   | 19 | 21,1 |
| 26-35 Tahun                   | 16 | 17,8 |
| 36-45 Tahun                   | 18 | 20   |
| 45-65 Tahun                   | 37 | 41,1 |
| Total                         | 90 | 100  |
| <b>Jenis Kelamin</b>          |    |      |
| Laki-laki                     | 49 | 54,4 |
| Perempuan                     | 41 | 45,6 |
| Total                         | 90 | 100  |
| <b>Tingkat Pendidikan</b>     |    |      |
| Tidak Sekolah                 | 0  | 0    |
| Tamat SD                      | 12 | 13,3 |
| Tamat SMP                     | 21 | 23,3 |
| Tamat SMA                     | 49 | 54,5 |
| Tamat Perguruan Tinggi        | 8  | 8,9  |
| Total                         | 90 | 100  |
| <b>Pekerjaan</b>              |    |      |
| IRT                           | 30 | 33,3 |
| PNS/TNI/POLRI                 | 3  | 3,3  |
| Swasta                        | 19 | 21,1 |
| Pensiunan                     | 0  | 0    |
| Petani/Buruh/Ne-layan         | 18 | 20   |
| Lain-lain                     | 20 | 22,3 |
| Total                         | 90 | 100  |
| <b>Pendapatan (Per Bulan)</b> |    |      |
| 0-1 Juta                      | 43 | 47,8 |
| 2-3 Juta                      | 41 | 45,5 |
| 4-5 Juta                      | 5  | 5,6  |
| >5 Juta                       | 1  | 1,1  |
| Total                         | 90 | 100  |

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa untuk karakteristik umur, diketahui bahwa kelompok umur yang mendominasi yaitu 45-65 tahun yaitu 37 orang (41,1%) dan responden yang paling sedikit umur 26-35 tahun dengan jumlah 16 orang (17,8%). Berdasarkan jenis kelamin, diketahui jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang (54,4%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang (45,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui responden dengan tingkat pendidikan tertinggi

adalah SMA yaitu 49 orang (54,4%) serta paling sedikit dengan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 8 orang (8,9%). Berdasarkan pekerjaan, pekerjaan responden tertinggi adalah sebagai IRT sebanyak 30 orang (33,3%) dan responden dengan pekerjaan yang paling sedikit sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 3 orang (3,3%). Berdasarkan pendapatan keluarga (per bulan), menunjukkan bahwa pendapatan tertinggi responden yaitu 0-1 juta sebanyak 43 orang (47,8%) dan responden dengan pendapatan >5 juta hanya 1 orang (1,1%).

**Gambaran Perilaku Masyarakat**

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Masyarakat

| Pengetahuan | n  | %   |
|-------------|----|-----|
| Baik        | 54 | 60  |
| Cukup       | 36 | 40  |
| Kurang      | 0  | 0   |
| Total       | 90 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan pengetahuan yang dimiliki oleh responden yang dikategorikan baik sebanyak 54 orang (60%), responden yang dikategorikan cukup sebanyak 36 orang (40%) dan tidak ada responden yang dikategorikan kurang (0%) untuk pengetahuan dalam pencegahan COVID-19. Pengetahuan adalah output dari tahu serta terjadi setelah ada penginderaan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan dari responden dikatakan baik dapat dilihat dari jawaban responden melalui kuesioner pengetahuan dimana masyarakat mengerti dan mengetahui akan upaya pencegahan COVID-19 yang benar, namun tetap ada

juga masyarakat yang belum memahami dan mengerti akan pencegahan yang baik, mungkin karena pengetahuan yang masih kurang dari masyarakat mengenai pencegahan. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini sejalan dengan studi Telaumbanua, dkk (2021) tentang di Lingkungan 2 Kelurahan Bahu, Malalayang, Manado, dimana responden dalam penelitian tersebut memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian dari Wonok, dkk (2020) tentang gambaran perilaku masyarakat juga sejalan dimana sebesar 90,9% responden atau masyarakat di Desa Tumani memiliki pengetahuan baik. Penelitian yang sama juga dengan Yanti, dkk (2020) mengenai pengetahuan masyarakat, sebanyak 105 responden atau 70% masyarakat Desa Simetra Kelod berpengetahuan yang dikategorikan baik untuk usaha mencegah. Studi dari Moudy (2020) tentang di Indonesia, mendapat sebanyak 76,9% responden berpengetahuan baik dalam pencegahan COVID-19.

Tabel 3. Distribusi Sikap Masyarakat

| Sikap  | n  | %   |
|--------|----|-----|
| Baik   | 72 | 80  |
| Cukup  | 18 | 20  |
| Kurang | 0  | 0   |
| Total  | 90 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki oleh responden yang dikategorikan baik sebanyak 72 orang (80%), responden kategori cukup sebanyak 18 orang (20%) dan tidak ada responden kategori kurang (0%) untuk sikap dalam

pencegahan COVID-19. Sikap merupakan reaksi atau respon terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap melibatkan pikiran, perhatian dan emosi daripada seseorang (Notoatmodjo S, 2012). Sikap pencegahan COVID-19 dari seseorang merupakan segala usaha atau tindakan yang diperlihatkan seseorang dalam mencegah COVID-19. Sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dan cukup. Sikap dari responden yang masih dikategorikan kurang yang didapati peneliti di lapangan dikarenakan masih ada responden yang masih memiliki sikap yang kurang peduli akan pentingnya pencegahan yang dimulai dari diri sendiri untuk melakukan berbagai upaya pencegahan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Chadaryanti (2021) mengenai di Kelurahan Halim Perdana Kusuma yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan sikap. Dapat diketahui masyarakat mempunyai sikap baik dalam memutus penularan COVID-19 (Chadaryanti & Muhafilah, 2021). Penelitian ini sesuai dengan studi yang dilaksanakan Sekeon, dkk (2021), dimana sikap responden dikategorikan baik dalam mencegah virus. Penelitian dari Lupa dkk (2021) mengenai perilaku masyarakat mendapat sebanyak 94% responden bersikap baik untuk mencegah virus. Hal serupa juga dari Suprayitno, dkk (2020) dimana sebanyak 85,5% responden bersikap baik dalam mencegah penularan COVID-19. Aini (2020) juga mendapatkan hasil penelitian

yang sesuai dimana sikap responden berhubungan erat dengan perilaku.

Tabel 4. Distribusi Tindakan Masyarakat

| Tindakan | n  | %    |
|----------|----|------|
| Baik     | 69 | 76,7 |
| Cukup    | 21 | 23,3 |
| Kurang   | 0  | 0    |
| Total    | 90 | 100  |

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa tindakan yang dimiliki oleh responden yang dikategorikan baik sebanyak 69 orang (76,7%), responden yang dikategorikan cukup sebanyak 21 orang (23,3%) dan tidak ada responden yang dikategorikan kurang (0%). Tindakan merupakan perbuatan, perilaku atau aksi untuk sesuatu yang ingin dicapai (Notoatmodjo, 2014). Tindakan untuk mencegah COVID-19 dilakukan seseorang dalam upaya memutus rantai penularan. Tindakan responden yang memiliki kategori kurang dalam penelitian ini dikarenakan masih banyak responden yang masih lalai dalam berbagai bentuk tindakan pencegahan antara lain jarang mencuci tangan, menggunakan masker saat bepergian bahkan masih suka berkumpul di kerumunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Quyumi (2020) menyebutkan bahwa sebagian besar tindakan dalam pencegahan COVID-19 sudah baik namun ada beberapa relawan COVID masih tidak menjalankan protokol (Quyumi & Alimansur, 2020). Penelitian sesuai dengan penelitian Pantow, dkk (2021) Di Desa Ma-

lat Utara, Gemeh, Kepulauan Talaud, dimana dalam penelitian tersebut 73,4% responden dikategorikan baik dalam tindakan. Studi sesuai juga dikemukakan oleh Goni, dkk (2021) mengenai gambaran perilaku masyarakat dimana sebanyak 64% responden dikatakan baik dalam tindakan. Penelitian dari Moudy (2020) tentang pengetahuan terkait usaha pencegahan menjelaskan sebanyak 72,5% responden dalam bertindakan baik untuk mencegah COVID-19.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat gambaran perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan Tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan memiliki pengetahuan yang di kategorikan baik sebanyak 54 orang (60%), sedangkan untuk kategori cukup sebanyak 36 orang (40%).
2. Masyarakat Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan memiliki sikap yang di kategorikan baik sebanyak 72 orang (80%), sedangkan untuk kategori cukup sebanyak 18 orang (20%).
3. Masyarakat Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan memiliki tindakan yang di kategorikan baik sebanyak 69 orang

(76,7%), sedangkan untuk kategori cukup sebanyak 21 orang (23,3%).

### Saran

1. Masyarakat Desa Kaayuran Bawah Masyarakat diharapkan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dan mengikuti serta melaksanakan anjuran pemerintah dalam berbagai upaya dalam pencegahan COVID-19.
2. Peneliti Selanjutnya Dikembangkan bukan hanya berhenti pada perilaku pencegahan saja tetapi dapat dikembangkan dalam mencari tahu apakah terdapat korelasi antara pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan COVID-19.
3. Pemerintah Desa Diharapkan dapat mendorong pemerintah dalam pembuatan berbagai regulasi baru terkait dengan berbagai upaya pencegahan COVID-19.

### Daftar Pustaka

- Aini, N., Purwasari, F. M. D., 2020. Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*,8(3), 171-177.
- Chadaryanti, D., & Muhafilah, I. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Pencegahan Transmisi Covid-19 di Kelurahan Halim Perdana Kusuma*. 13(September), 192–198.

- Goni, C. S., Rumayar, A. A., Tucunan, A. A. T. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan *Corona Virus Disease 19* (COVID-19) Di Kelurahan Matani 1 Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. *Jurnal KESMAS*, 10(2), 168-175.
- Lupa, P. E. R., Wowor, R., Tucunan, A. A. T., (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan COVID-19 Di Kelurahan Malalayang 1 Timur Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 10(3), 74-81.
- Moudy, J, Syakurah, R. A., (2020). Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal Of Public Helath Research And Development* 4(3), 333-346.
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Pantow, R. J., Rumayar, A. A., Tucunan, A. A. T. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan *Corona Virus Disease 19* (COVID-19) Di Desa Malat Utara Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal KESMAS*, 10(3), 9-18.
- Quyumi, E., & Alimansur, M. (2020). Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid. *Jph Recode*, 4(1), 81-87.
- Sekeon, F. M., Rumayar, A. A., Tucunan, A. A. T. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) Di Lingkungan III Kelurahan Tingkulu Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 10(1), 105-111.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5This is a(1), 68-73.
- Telaumbanua, I. M., Tucunan, A. A.T., Maramis, F. R. R. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan COVID-19 Di Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 10(8), 70-77.
- Wonok, M. J., Wowor, R., & Tucunan, A. A. T. (2020). Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 9(7), 147-156.
- Yanti, E., Fridalni, N., & Harmawati. (2020). Mencegah Penularan Virus Corona. *Journal Abdimas Sainatika*, 2, 7.